

**COMPETENCE ANDRAGOGY TUTOR IN THE EDUCATIONAL
EQUALITY PROCESS OF PACKAGE C PROGRAM AT PKBM BINA
KREASI KELURAHAN TANGKERANG TIMUR KECAMATAN
TENAYAN RAYA PEKANBARU**

Fiqi Rafika Nur'ain¹, Daeng Ayub Natuna², Wilson³

Email: fiqirafika.n@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, wilsonumarunri@gmail.com

Phone Number: 085271011460

*Community Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study reviewed the andragogy competence of tutors in educational equality program C at PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. The purpose of this research is to know the competency of the andragogy tutors at the community study center (PKBM) of a new pekanography creation. This type of research is a naturalistic descriptive approach with a qualitative approach, the process of data collecting is conducted by interviewing the three research subjects of 1 core informant and 2 control informants by documenting. In this study researchers used 3 subfoci from the focus of the competency andragogy research tutors, which is: (1) the characteristics of citizens learn, (2) package curriculum c, (3) implementation of learning. The study of these three subfocus aims to know how well the andragogy of the tutor was at PKBM Bina Kreasi City of Pekanbaru.*

Key Words: *Competency, Andragogy, Tutors*

KOMPETENSI ANDRAGOGI TUTOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C DI PKBM BINA KREASI KELURAHAN TANGKERANG TIMUR KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Fiqi Rafika Nur'ain¹, Daeng Ayub Natuna², Wilson³

Email: fiqirafika.n@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, wilsonumarunri@gmail.com
Nomor HP: 085271011460

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi andragogi tutor dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi andragogi tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai 3 subjek penelitian yaitu 1 informan inti dan 2 informan control dengan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 subfokus dari fokus penelitian kompetensi andragogi tutor, yaitu: (1) karakteristik warga belajar, (2) kurikulum paket C, (3) pelaksanaan pembelajaran. Kajian tentang ketiga subfokus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kompetensi andragogi tutor di PKBM Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Kompetensi, Andragogi, Tutor*

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi syarat atau ketentuan suatu profesi, kompetensi pada tutor pendidikan kesetaraan program Paket C memiliki empat kompetensi, yaitu: 1) Kompetensi pedagogi/andragogi, 2) Kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang Kompetensi Andragogi. Kompetensi andragogi tutor di seajajarkan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi andragogi juga merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh tutor dalam proses pembelajaran orang dewasa. Namun dalam penerapannya tutor harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa.

Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan kesetaraan program paket C (2012) kompetensi pedagogi/andragogi tutor yaitu, 1) Karakteristik warga belajar, 2) Kurikulum paket C, 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Mampu melaksanakan, memanfaatkan, dan menindaklanjuti hasil evaluasi, 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, 6) Mampu berkomunikasi secara efektif, 7) Menguasai teori dan metode pembelajaran. Namun peneliti menggunakan tiga subfokus yaitu 1) Karakteristik warga belajar, 2) Kurikulum paket C, dan 3) Pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan ketiga sub fokus ini sesuai dengan data yang ada dilapangan.

Namun saat di temukan dilapangan terlihatlah permasalahan dari penelitian ini yaitu masih minim tenaga tutor jika harus mengajar di tiga jenjang pendidikan yang berbeda serta kelas atau tingkatan yang berbeda dan tutor yang mengajar bukan dibidangnya. Oleh karena itu kurang efektifnya tutor mengajar dimana antara materi yang disampaikan tidak sesuai dengan keahliannya. Tidak semua warga belajar disetiap jenjang pendidikan pada PKBM Bina Kreasi ini normal, namun ada juga yang berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kompetensi Adragogi Tutor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Jalan Melati Indah nomor 8 Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan juni 2020. PKBM Bina Kreasi merupakan salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan sekolah formal yang berada di Pekanbaru, pendidikan kesetaraan program paket C di PKBM Bina Kreasi berlangsung selama tiga tahun pelajaran, mulai dari X sampai Kelas XII. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun instrumen pengumpu-lan data penelitian sebagai berikut:

Table 1. Rancangan Penelitian

NO.	SUB FOKUS	DIMENSI	PERTANYAAN	METODE DATA		
				D	O	W
1.	Memahami karakteristik peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peserta warga belajar memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 2. Memahami warga belajar dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 3. Mengidentifikasi kemampuan awal warga belajar 4. Kreativitas 5. Kondisi fisik 	1-15			
2.	Memahami kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 2. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik 3. Menerapkan prinsip-prinsip andragogi, 	16-24			
3.	Melaksanakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata ruang pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif 	25-32			

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2018: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil dan sangat jauh dapat di observasi. Marshal dalam sugiyono (2018: 226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai fungsi sesuai tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Terkadang peneliti melakukan pengamatan sebagian gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya. Peneliti

terkadang melakukan pengamatan gejala-gejala yang tidak mungkin mempengaruhi unsur-unsurnya, seperti terjadi dalam bidang ilmu astronomi. Peneliti akan melakukan observasi di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru, dan beberapa orang yang mempunyai peranan memungkinkan untuk mendapatkan data pada penelitian ini adalah pengelola PKBM, tutor PKBM, dan warga belajar PKBM Bina Kreasi.

2. Wawancara

Esterbg dalam sugiyono (2018:231) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning abou at particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingiin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawan-cara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah me-nyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Disini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola PKBM, tutor PKBM, dan warga belajar di PKBM Bina Kreasi Pekanbaru yang dianggap dapat memberikan informasi.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara, pengama-tan lapangan (observasi) peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi didalam pengumpulan data. Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti sebagai autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, file pribadi, artikel surat kabar, dan folder yang dimasukkan dalam data. Sebagian materi hanya menyediakan bagian detail faktual seperti sebagai tanggal pertemuan. Data yang diproduksi subjek digunakan sebagai bagian dari studi di mana kebenaran utama adalah observasi atau wawancara, meskipun kadang-kadang digunakan secara eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Tentang Data

Kompetensi andragogi tutor dalam proses pembelajaran pendidikan program kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Pekanbaru di dukung dengan data hasil analisis dokumen, rangkuman hasil observasi dan ringkasan/rangkuman hasil wawancara dengan informan-informan terkait, yaitu pengelola, dan dua tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Pekanbaru. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam kompetensi andragogi tutor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang kompetensi andragogi tutor dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu-persatu berdasarkan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik warga belajar

Karakteristik warga belajar adalah bagian dari latar belakang pengalaman warga belajar yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki warga belajar salah satunya yaitu kognitif warga belajar, motivasi warga belajar, kesehatan atau kondisi fisik warga belajar, gaya belajar itu sendiri. Karakteristik ini dapat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran warga belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Saleh dalam Nur Irwanto dan Yusuf Suryana (2016: 14), setidaknya secara umum peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan, dan sebagainya, b) Mempunyai kemauan untuk berkembang kearah dewasa, c) Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda, d) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetenso andragogi tutor dengan subfokus karakteristik warga belajar, dar hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi dan wawancara terdapat warga belajar yang berasal dari anak kurang mampu, anak jalanan, anak terlantar, anak putus sekolah, anak *broken Home*, anak *drop out*, dan anak berkebutuhan khusus, dapat diketahui bahwa karakteristik warga belajar dapat diketahui sangat baik. Karena tutor mengetahui bagaimana latar belakang warga belajar, dan akan mengambil tindakan yang positif setelah mengetahui bagaimana latar belakang warga belajar, serta tutor juga akan melakukan metode yang berbeda ketika akan menagajar pada warga belajar yang berkebutuhan khusus, yang normal, yang usia sekolah dan yang usia dewasa pada pendidikan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru.

2. Kurikulum paket C

Kurikulum yang digunakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di pendidikan formal, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, dimana telah menggunakan kurikulum 2013 (K13), meskipun masih ada satu kelas yang baru akan melakukan transisi perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 13 (K13).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sanjaya (2008) dalam Nur Irwanto & Yusuf Suryana (2016: 145) bahwa kurikulum adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi tutor dengan subfokus kurikulum paket C, dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi andragogi tutor dengan kurikulum paket C dapat dikategorikan sangat baik. Karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Kurikulum 13 (K13), meskipun masih ada satu kelas yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun secara bertahap akan melakukan transisi perubahan menggunakan Kurikulum 13 (K13).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor menyiapkan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) guna dijadikan pedoman dan kesiapan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, agar proses pembelajaran berjalan dengan sistematis dan efektif, dalam melaksanakan pembelajaran seorang tutor hendaknya memiliki perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan komunikasi pembelajaran yang efektif, memberikan motivasi belajar kepada warga belajar, serta pengelolaan kelas yang efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Callahn & Clark dalam Juniriang Zendrato (1982:17) bahwa mengajar tanpa persiapan tertulis akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di dalam kelas karena guru (tutor) tidak memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Dari pendapat Callahn dan Clark di atas dapat disimpulkan bahwa RPP sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi andragogi tutor dari subfokus pelaksanaan pembelajaran, dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi andragogi tutor dengan subfokus pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik. Karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tutor tidak selalu menggunakan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), dimana Rancangan Proses Pembelajaran itu sendiri dibuat guna dijadikan pedoman dan rujukan tutor untuk mengajar di kelas agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan dari kompetensi andragogi tutor dan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan program paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi andragogi tutor dengan subfokus karakteristik warga belajar, dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa karakteristik warga belajar sudah sangat baik. Karena tutor yang mengajar mengetahui bagaimana latar belakang warga belajar, dan akan melakukan tindakan yang positif terhadap hal tersebut.
2. Kompetensi andragogi tutor dari subfokus kurikulum paket C, dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi andragogi tutor dengan kurikulum paket C dapat dikategorikan sangat baik. Karena meskipun berbeda kurikulum antar kelas proses pelaksanaan pembelajaran dengan berbeda kurikulum terlaksana dengan baik.
3. Kompetensi andragogi tutor dari subfokus pelaksanaan pembelajaran, dari hasil penelitian berdasarkan data dokumentasi, observasi, dan wawancara dapat diketahui bahwa kompetensi andragogi tutor dengan subfokus pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik. Karena pada prosdes pelaksanaan pembelajaran berlangsung tutor tidak selalu atau jarang menggunakan RPP, dimana RPP merupakan pedoman seorang tutor atau guru dalam mengajar.

Rekomendasi

1. Direkomendasikan kepada pengelola dan tutor agar lebih meluaskan atau melebarkan kreativitas atau *lifeskill* warga belajar agar ketika sudah selesai melaksanakan proses pembelajaran warga belajar bisa menjadikan itu sebagai mata pencaharian.
2. Direkomendasikan kepada tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru agar dalam proses pembelajaran menggunakan rujukan atau pedoman Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).
3. Direkomendasikan kepada pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kota Pekanbaru agar menambah tutor untuk Kesetaraan paket C.

DAFTAR PUSTAKA

Anan, Sutisna. 2015. *Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C*. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.2. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta Selatan.

- Anwar, Bakri. 2017. *Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam*. Vol. 6/No. 1 / Juni 2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. Makasar.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jakarta.
- Pidarta, Made. 2013. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Muchith, M. Saekhan. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Rasail. Media Group. Semarang.
- Muzaqi, Dkk. 2008. *Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan Program Paket B Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Visi, 3(1): 7. Jawa Timur.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijanto. 2006. *Pendidikan Orang Dewasa : Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Suryadi, A. Peningkatan layanan berbagai program pendidikan nonformal. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Suryana, Yusuf & Nur Irwanto. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production. Surabaya.
- UU, Sistem Pendidikan Nasional, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zendrato, Juniriang. 2016. *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta*. FIP Universitas Pelita Harapan. Jakarta.